BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola/ Jenis Penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih penelitian lapangan, dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan suatu wawancara dalam suatu pendekatan alamiah.[65] Sehingga penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan. Selain wawancara, peneliti juga menggali data dari catatan lapangan, dokumtasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realitas empirik di dalam fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.[66]

Model penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena peneliti merasa penelitian ini lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian dengan judul *Persepsi Kyai Pondok Pesantren di Tulungagung terhadap Dispensasi Perkawinan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974* dilakukan secara langsung kepada sumber yang tepat, sehingga data-data yang diinginkan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan datang langsung kepada informan, maka peneliti dapat menemukan data-data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

---

[65] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 26

[66] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 6

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang berlokasi di beberapa unit:

1. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran, yang beralamat di Jl. Demuk Gg. Roda Telp. (0355) 395617 Ngunut 66292 Tulungagung Jawa Timur
2. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati, yang beralamat di Jl. Raya I Gg. PDAM Telp. (0355) 396335 Ngunut 66292 Tulungagung Jawa Timur
3. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putra Sunan Kalijaga, yang beralamat di Jl. Raya Blitar No. 34 Kaliwungu Hp. 085706797857 Ngunut 66292 Tulungagung Jawa Timur

Kemudian peneliti juga melakukan penelitian ini di Pengadilan Agama Tulungagung, hal ini dikarenakan lokasi penelitian merupakan lembaga peradilan agama yang menangani permasalahan permohonan dispensasi kawin yang ada di Tulungagung. Pengadilan Agama Tulungagung beralamat di Jl. Ir. Soekarno-Hatta No. 117 Telp. (0355) 336516 Kauman 66261 Tulungagung Jawa Timur.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif "*The Researcher is The Key Instrumen*", jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika

penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.[67]

Peran peneliti sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran, Asrama Putra Sunan Gunung Jati, Asrama Putra Sunan Kalijaga, dan Pengadilan Agama Tulungagung. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data mencari celah kesibukan dari subyek yang peneliti kehendaki untuk melakukan observasi langsung, wawancara, dan meminta data yang peneliti perlukan. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoint, perekam suara, kamera sebagai pencatat data.

D. Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.[68]

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.[69] Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder

---

[67] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu dan Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62-63

[68] Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 129

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Dari uraian penjelasan di atas, maka dalam penulisan yang penulis lakukan, sumber yang perlu dikumpulkan meliputi:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian tentang Persepsi Kyai Pondok Pesantren di Tulungagung terhadap Dispensasi Perkawinan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Penulis mengumpulkan data-data primer dari para informan dan data-data yang berupa kumpulan dokumentasi yang berhubungan dengan dispensasi kawin pada tahun 2017-sekarang (Bulan April 2019)

   Jenis sumber data primer tersebut dikelompokkan sebagai berikut:[70]

   a) Narasumber (informan)

      Jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta penliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah hasil wawancara dengan Pengasuh (Kyai) Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran, Asrama Putra Sunan

[70] Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress, 2003), hal. 111-113

Gunung Jati, Asrama Putra Sunan Kalijaga, dan Humas Pengadilan Agama Tulungagung.

b) Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya. Sumber datanya meliputi hasil pengamatan langsung di Pondok Pesantren dan di Pengadilan Agama terkait dengan situasi dan kondisi mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian.

c) Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik yang secara langsung atau tidak sangat berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, dokumen dan arsip bukan hanya menjadi sumber data yang terpenting bagi penelitian kesejarahan, tetapi juga dalam penelitian kualitatif pada umumnya.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur, jurnal, kitab kodifikasi, undang-undang, peraturan-peraturan serta tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan dispensasi perkawinan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk pengumpulan data-data tersebut, terutama data primer dengan menggunkan instrumen penelitian, yaitu kuesioner dan *interview guide*. Kuesioner penelitian biasanya berisi tentang pertanyaan yang berstruktur dan jawaban yang diperoleh cenderung kurang begitu mendalam. Kuesioner tersebut dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden, yaitu orang yang memberi jawaban. Sedangkan *interview guide*, umunya berisikan daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka dan ingin memperoleh jawaban yang mendalam. Rangkaian pertanyaan yang tersusun dalam *interview guide* tidak dilengkapi dengan *option* jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu, tetapi jawaban yang dikehendaki justru seluas, serinci, dan selengkap mungkin. Pendek kata, *interview guide* adalah semacam rambu-rambu yang dipergunakan untuk mengarahkan seorang peneliti agar tidak terjebak mencari data di luar permasalahan dan tujuan penelitiannya.[71]

[71] Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: berbagai alternatif pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 56

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam.

   Pengamatan yang dilakukan peneliti harus berpokok pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan pengamatan itu harus tetap selaras dengan judul, tipe judul, dan tujuan judul.

   Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono dalam bukunya Irawan Soeharto, observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dimana peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri.

Lebih-lebih diketahui bahwa peneliti merupakan Alumni Pondok Pesantren dan mahasiswa yang pernah PPL di lokasi tersebut.

2. Wawancara

   Peneliti menggunakan wawancara terpimpin (*guided interview*). Dalam wawancara jenis ini pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun, dan wawancara variatif yaitu pengembangan dari wawancara terpimpin sebagai pendukung analisis. Adapun informan yang diwawancari dalam penelitian ini adalah 4 (empat) orang yang terdiri dari Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Sunan Gunung Jati, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Sunan Pandanaaran, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Sunan Kalijaga, dan Humas Pengadilan Agama Tulungagung.

3. Dokumentasi

   Adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumen, seperti buku register dan arsip-arsip atau dokumen khusus lainnya yang berhubungan dengan data dispensasi kawin di Pengadilan Agama Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah, yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan atau model strategi analisis verikatif

kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.[72]

Pengertian analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data. Pembentukan hipotesa ini untuk membantu peneliti memahami gejala sebelumnya tidak dimengerti.

Merujuk pada pandangan Miles dan Huberman, mereka menganggap bahwa analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Reduksi data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

   Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menulis memo). Reduksi data/ proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

[72] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 83

2. Pemaparan data

   Setelah selesai reduksi, kemudian dilakukan pemaparan data. Pemaparan data adalah proses penyajian data yang telah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang sistematis yang memberikan kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan

   Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti. Tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.

   Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilanjutkan secara induktif. Peneliti kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti. Analisis data/ fakta-fakta secara khusus atau bagian-bagian yang setelah dianalisis dan disintesiskan menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam bahasa Piker adalah berpikir dari khusus untuk menuju pada suatu yang umum atau dimulai dari yang khusus atau kenyataan menuju hal-hal umum atau teori.

Terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman tersebut, maka langkah yang lebih lanjut ditempuh peneliti adalah mengkoordinasikan data-data berdasarkan masing-masing fokus penelitian, menganalisa kemudian menyajikan data secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanakan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:[73]

1. Derajat kepercayaan (kredibilitas)

   Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

   Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua kontek

[73] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 327

dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. Kebergantungan (*dependability*)

   Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

4. Kepastian (*confirmability*)

   Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.

Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan

dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan/ keajegan pengamatan

   Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

3. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pengecekan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

   Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan diantaranya :

   a. Untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

b. Diskusi sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

5. Analisis kasus negatif

   Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

6. Pengecekan keanggotaan

   Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemerikasaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

7. Uraian rinci

   Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan ssuatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya pembandingan.

8. Auditing

   Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

   Pada tahap ini peneliti lakukan dengan menggunakan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Tahap ini dilakukan pola proses penyusunan proposal penelitian, seminar sampai disetujui dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanakan

   Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari penelitian. Pada proses ini peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan.

3. Tahap analisis data

   Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

4. Tahap laporan

   Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari laporan penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi.